

## Perubahan Cara Kerja Akibat Dari Pandemi Global

Hafsyah Yasmita<sup>1</sup>, Nuri Aslami<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas IslamNegeri  
Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [1yasmitahafsa@email.com](mailto:1yasmitahafsa@email.com) , [2nuriaslami@uinsu.ac.id](mailto:2nuriaslami@uinsu.ac.id)

### **Abstract**

*The COVID-19 pandemic, which has hit not only Indonesia but the whole world, certainly affects various sectors, especially the corporate employment system. The implementation of a work system that is usually done conventionally has now turned into a work from home (wfh) system with the concept of working online under the supervision of the company's superiors. People are forced to adapt to new lifestyles that are considered able to reduce their risk of exposure to this disease and in the long term can make them survive in the midst of the epidemic.*

**Keywords:** *Pandemic, Work from home, New lifestyles.*

### **Abstrak**

Pandemi covid-19 yang tak hanya melanda Indonesia namun juga seluruh dunia tentu mempengaruhi berbagai sektor terutama sistem ketenagakerjaan persusahaan. Pelaksanaan sistem kerja yang biasanya dilakukan secara konvensional kini berubah menjadi sistem kerja dari rumah(wfh) dengan konsep kerja secara online dibawah pengawasan atasan perusahaan. Masyarakat di paksa untuk beradaptasi dengan gaya hidup baru Yang dianggap mampu mengurangi resiko mereka terpapar penyakit ini dan dalam jangka panjang bisa membuat mereka bertahan hidup ditengah wabah tersebut.

**Kata Kunci:** Pandemi, Kerja dari rumah, Gaya hidup baru.

## **1. PENDAHULUAN**

Sejak virus corona yang juga dikenal sebagai Covid 19 pertama kali muncul di China pada Desember 2019, telah menyebar dengan cepat ke hampir setiap negara di dunia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pertama kali menyebut Covid-19 sebagai pandemi pada Januari 2020. Pada Maret 2020, itu telah menjadi epidemi di lebih dari 200 negara di seluruh dunia, menginfeksi lebih dari 800.000 orang. Namun demikian, virus corona menyebar begitu cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia akhirnya mengklasifikasikannya sebagai pandemi. Covid-19 membuat seluruh dunia panik sejak Januari 2020, namun Indonesia baru melaporkan kejadian pertama hingga 2 Maret 2020. Hal itu diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo, langsung dari Istana Negara. Beberapa hari setelah pengumuman berita dibanjiri tentang kasus positif baru dan penyebarannya yang cepat ke provinsi lain di seluruh negeri.

Pemerintah Indonesia telah mengumumkan sejumlah undang-undang untuk menghentikan penyebaran virus corona, di antaranya PSBB, pemisahan fisik di berbagai lokasi, dan isolasi sosial (pembatasan sosial besar-besaran). Langkah-langkah yang diambil untuk menghentikan penyebaran COVID-19 berdampak pada sejumlah industri global, khususnya sektor pendidikan dan ekonomi di Indonesia. Wabah ini tentunya akan menyebabkan perubahan dalam berbagai tatanan kehidupan dalam waktu yang singkat. Perubahan sosial budaya masyarakat ini terjadi secara spontan dan tidak direncanakan oleh siapapun. Jika hal-hal terjadi di luar batas-batas sosial, akan ada konsekuensi sosial bagi masyarakat.

Orang-orang sekarang lebih cenderung bekerja dari rumah dan mengikuti kursus pendidikan jarak jauh berkat pandemi COVID-19 (Sun et al., 2020) Mengingat keterbatasan waktu, ruang, dan jarak selama pandemi (Kusuma dan Hamidah, 2020). Oleh karena itu, bekerja dari rumah dan pembelajaran jarak jauh adalah cara untuk mengatasi tantangan bekerja tatap muka. Ini memberi tekanan pada semua komponen untuk terus bekerja dan terlibat setelah kantor sekolah tutup. Karena bencana kesehatan wabah COVID-19, belajar online dan bekerja dari rumah telah menjadi hal yang biasa. Telah terjadi lonjakan pendidikan online dan pekerjaan berbasis rumahan praktis di mana-mana di dunia selama epidemi COVID-19 (Goldschmidt & Msn, 2020).

Seluruh lapisan masyarakat bahu-membahu menangani wabah virus corona atau Covid 19, dari yang tertinggi di pemerintahan nasional hingga yang terendah di sektor keluarga. Epidemi Corona, yang merupakan nama yang diberikan untuk wabah virus Covid-19, telah memberikan dampak yang mendalam bagi masyarakat. Pendidikan, pariwisata, perdagangan, dan transportasi termasuk di antara sektor resmi dan informal yang harus menyesuaikan diri dengan penyebaran virus Covid-19. Banyak taktik berbeda juga telah digunakan, mulai dari pembatasan berkumpul atau aktivitas hingga tindakan "social distancing" seperti membatasi akses ke area ramai dan interaksi tatap muka dengan orang lain. Bekerja dari jarak jauh atau dari rumah (WFH) merupakan salah satu pendekatan untuk mempraktikkan social distancing. Karena pengadopsi program yang tiba-tiba, potensi masyarakat yang tidak siap untuk itu, dan kurangnya fasilitas pendukung tambahan, reaksi terhadap kebijakan terbagi, dengan komentar yang baik dan meragukan tentang keberhasilannya.

## **2. KAJIAN TEORI**

Sebagai akibat dari perintah pemerintah yang mengizinkan pekerja untuk bekerja dari rumah, jutaan orang telah meninggalkan kantor di seluruh dunia. Bekerja dari jarak jauh, atau

secara khusus dari rumah, disebut bekerja dari rumah, yang menghilangkan kebutuhan karyawan untuk mengunjungi tempat kerja secara fisik untuk berinteraksi dengan rekan kerja. Bekerja dari rumah, menurut Crosbie & Moore (2004), didefinisikan sebagai pekerjaan berbayar yang sebagian besar dilakukan di rumah (minimal 20 jam per minggu). Karyawan yang bekerja dari rumah dapat memperoleh manfaat dari jadwal kerja yang fleksibel, kehidupan pribadi yang seimbang, dan keuntungan bagi bisnis.

Bekerja dari rumah ("WFH") atau melakukannya selama epidemi COVID-19 mungkin menjadi masalah karena setiap orang berhak atas kesehatan dan keselamatan di tempat kerja berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UU Ketenagakerjaan"). Menanggapi Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 16 Tahun 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penularan Corona Vi, Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta telah menerbitkan Surat Edaran dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi DKI Jakarta. , Dinas Transmigrasi dan Energi Nomor 14/SE/2020 Tahun 2020 tentang Himbauan Work From Home ("SE Disnakertrans dan Energi") (COVID-19).

Pelaksana perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan pencegahan terkait bahaya penularan virus COVID-19 dengan bekerja dari rumah, menurut SE Disnakertrans dan Energi DKI Jakarta 14/2020.

Ada tiga jenis tindakan pencegahan yang dapat dilakukan:

1. Semua operasi dapat dihentikan sementara oleh perusahaan.
2. Perusahaan untuk sementara waktu dapat mengurangi sebagian kegiatannya (sebagian karyawan, waktu, dan fasilitas operasional).
3. Perusahaan yang tidak dapat menghentikan operasinya karena kepentingan keuangan langsung dalam penyediaan layanan kesehatan, komoditas penting, dan bahan bakar minyak.

### **3. METODE PENELITIAN**

Analisis deskriptif kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tepat tanpa menjelaskan hubungan sebab akibat atau menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai metode pengumpulan data.

### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pandemi COVID-19 yang menyerang Indonesia dengan cepat memantapkan dirinya sebagai salah satu pandemi yang paling cepat menyebar, mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari dan melahirkan kebiasaan dan perilaku baru, terutama di tempat kerja. Bisnis dan karyawan harus menyesuaikan diri dengan perilaku baru yang pada akhirnya akan menjadi

rutinitas. Covid-19 tidak diragukan lagi memiliki dampak signifikan pada cara bisnis beroperasi. Perusahaan didesak untuk menerapkan gagasan kerja jarak jauh. Selama wabah Covid-19, semua bisnis mengubah praktik kerja mereka dengan mengizinkan karyawan bekerja dari rumah, menurut Mustajab. Melalui sistem perburuhan, perubahan terlihat. Karyawan tidak diperbolehkan bekerja dalam satu kantor secara bersama-sama (Mustajab et al., 2020).

Joko Widodo, presiden Indonesia, telah mendesak semua bisnis untuk mempertimbangkan mengizinkan karyawannya bekerja dari jarak jauh. Memaksimalkan penanganan Covid-19 adalah tujuan dari bekerja dari rumah. Presiden Republik Indonesia menekankan bahwa masyarakat Indonesia harus bekerja sama dan saling mendukung di tengah wabah Covid-19. Gotong royong dan kerjasama dapat menghasilkan perkembangan positif yang bermanfaat bagi semua orang (Fajar & Lutfi, 2018). Sistem kerja serentak adalah gagasan yang dibuat oleh aplikasi kerja-dari-rumah. Pemerintah telah memerintahkan semua bisnis untuk mengembangkan gagasan bekerja dari rumah. Perusahaan diizinkan oleh pemerintah untuk menerapkan model kerja dari rumah.

Terkait pedoman PSBB, Menteri Kesehatan mengeluarkan Permenkes Nomor 9 Tahun 2020. Semua kantor harus mengizinkan bekerja dari rumah (WFH), kecuali yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan banyak orang (Hom, 2020).

Berbagai aplikasi media online, jaringan data, dan alat bantu dapat digunakan untuk melaksanakan pekerjaan dari rumah. Kebebasan pemerintah dalam memilih aplikasi online diberikan kepada bisnis. Bisnis bebas menggunakan berbagai platform aplikasi, termasuk telegram, zoom, Google Meet, Whatsapp, dan Google Drive. Jaringan paket data diperlukan untuk menggunakan platform aplikasi online. Bantuan paket data diberikan oleh pemerintah. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 394/KMK/02/2020 tanggal 31 Agustus 2020 menjadi bukti bantuan paket data tersebut. Tunjangan gratis diberikan kepada pekerja yang bekerja dari rumah, sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor 394/KMK/02/2020 Sri Mulyani membagi pembagian paket data menjadi tiga kategori: pejabat eselon satu dan dua menerima Rp. 400rb per bulan, dan pejabat setingkat eselon III menerima Rp. 200rb per bulan (Mansur, 2020).

Prosedur kerja dari rumah diimplementasikan oleh perusahaan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan tugas, dan analisis hasil. Bisnis harus mematuhi pembatasan pemerintah saat mempersiapkan. Melalui kawasan regional, pemerintah membedakan penerapan tugas. Ketika Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menempati zona merah, maka pengusaha tersebut menerapkan 25% dari total pekerja kantor (WFO) dan 75% dari total pekerja dari rumah (WTH) (WFH). Jika BUMN berada di zona kuning, maka korporasi menugaskan 50% dari seluruh karyawannya bekerja dari kantor (WFO) dan 50% bekerja dari rumah (WFH) (Ika Suryani, 2021).

Masyarakat Indonesia mengalami kesulitan saat bekerja dari rumah karena merupakan sistem kerja online baru di negara tersebut. Bekerja dari rumah berdampak pada kinerja karyawan Indonesia. Bekerja dari jarak jauh memiliki banyak keuntungan, tetapi ada juga kesulitan dan rintangan. Beberapa masalah bagi karyawan ialah karyawan yang terbiasa dengan lingkungan kantor konvensional merasa sulit untuk bekerja sama dengan rekan kerja. Bahkan mungkin perlu untuk menetapkan waktu tertentu bagi karyawan untuk melapor ke tempat kerja; (ii) seringkali tidak ada perbedaan antara pekerjaan yang dilakukan dari rumah dan di kantor; (iii) orang yang bekerja dari jarak jauh seringkali tampak seperti pengangguran, yang mempengaruhi hubungan mereka dengan rekan kerja dan anggota keluarga. Ketika karyawan jarak jauh tidak melakukan pekerjaan rumah tangga dan lingkungan bahkan ketika mereka berada di rumah, keluarga dan tetangga mungkin menjadi marah.

Sementara ini, ada sejumlah tantangan yang mungkin dihadapi oleh pimpinan organisasi (i) beberapa pemimpin yang sulit menyesuaikan diri, terutama mereka yang kurang percaya diri pada bawahannya; (ii) kebutuhan untuk menjadwalkan pertemuan yang sulit untuk pekerjaan yang menuntut banyak kolaborasi kelompok; dan (iii)

pekerjaan yang hanya memberikan kebebasan dalam jumlah tertentu untuk bekerja karena melibatkan kontak tatap muka dengan pelanggan. Sementara itu, mengizinkan kerja jarak jauh untuk sejumlah karyawan terbatas akan membuat mereka merasa diperlakukan tidak adil. (iv) Beberapa karyawan memerlukan pemantauan saat mereka bekerja.

Dilihat dari tiga aspek yaitu: dimensi ekonomi, dimensi teknologi, dan dimensi sosial, penggunaan work from home memiliki kelebihan dan kekurangan. Lima manfaat ekonomi diperoleh karyawan: fleksibilitas untuk memilih jam kerja, perjalanan yang lebih pendek, harga gas yang lebih rendah, penghindaran politik kantor, dan peningkatan moral, dedikasi kerja, kepuasan karyawan, tingkat keterampilan, dan gaji. Secara ekonomi, bekerja dari rumah memiliki tujuh kelemahan, antara lain kurangnya pertukaran pengetahuan secara langsung, interaksi karyawan di jaringan data, miskomunikasi karyawan, langkah-langkah proses kerja karyawan di jejaring sosial kantor, peningkatan operasional rumah, kurangnya dukungan terhadap lingkungan kerja, dan duplikasi peralatan kerja antara kantor dan rumah. Karyawan mendapatkan dari work from home (WFH) dalam hal teknologi dengan mendapatkan pengetahuan dari sumber selain tempat kerja..

Karyawan mendapatkan informasi penunjang kerja dari berbagai perspektif dengan jangkauan yang lebih luas. Penerapan work from home (WFH) memiliki tantangan bagi karyawan dari segi teknologi yaitu: kecepatan kualitas internet sesuai zona wilayah tempat tinggal, kurangnya alat penunjang kerja, keamanan data informasi perusahaan dapat terancam. , kecepatan perkembangan teknologi menghambat proses kerja pegawai, hasil kerja yang kurang optimal, dan munculnya fenomena urban sprawl. Urban Sprawl merupakan pengembangan kota yang meluas hingga ke pinggiran kota. Jika aktivitas kota mengalami kepadatan, maka muncul fenomena urban sprawl.

Dalam hal komponen sosial, karyawan memiliki empat keuntungan: mereka dapat dengan cepat menyelesaikan konflik pribadi, menurunkan tingkat stres akibat lalu lintas, menghemat pengeluaran untuk perawatan anak, dan berpartisipasi aktif dalam acara komunitas lokal. Karyawan merasa lebih sulit dalam dimensi sosial untuk menyeimbangkan pekerjaan dan kepentingan pribadi, dan jam kerja lebih lama. Jam kerja karyawan disesuaikan dengan persyaratan jam operasional perusahaan jika mereka melakukan tugas kantor di luar lokasi. Lamanya jam kerja karyawan akan bertambah jika tugas dilakukan di rumah.

## **5. PENUTUP**

Karena pandemi di seluruh dunia, bisnis dan karyawan dipaksa untuk mengadopsi praktik baru yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan dan didesak untuk menerapkan gagasan bekerja dari rumah. Penerapan work from home diamanatkan untuk mencapai pengendalian terbaik atas penanganan Covid-19. Gagasan sistem kerja konkuren diciptakan melalui penggunaan kerja dari rumah dan dapat diimplementasikan dengan

memanfaatkan berbagai aplikasi media online, jaringan data, dan alat bantu. Prosedur kerja dari rumah diimplementasikan oleh perusahaan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan tugas, dan analisis hasil. Sistem kerja online baru di Indonesia, yang dikenal sebagai "work from home", tidak diragukan lagi penuh dengan kesulitan bagi masyarakat Indonesia. Kesulitan tersebut antara lain penurunan produktivitas saat bekerja dari rumah, kurangnya pengawasan yang menyebabkan karyawan kehilangan minat terhadap pekerjaannya, sering terjadi kesalahpahaman, dan masalah keamanan data.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aspan, H. (2021). Legal Basis for the Implementation of Work from Home Amid The COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Saudi J. Humanities Soc Sci*, 6(4), 116-121.
- Consuello, Y. (2020). Analisis Efektifitas Kartu Pra-kerja di Tengah Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 93-100
- Fajar, M. A., & Lutfi, I. (2017). Pengaruh trait kepribadian (personality) dan dukungan sosial terhadap risk taking behavior pada pendaki gunung
- Ika Suryani.(2021). Rincian Aturan Terbaru Ppkm Mikro Mulai 22 Juni. 3 Agustus.[https://www.suarasurabaya.net /Kelanakota/2021/Rincian-Aturan Terbaru-Ppkm-MikroMulai-22-Juni/](https://www.suarasurabaya.net/Kelanakota/2021/Rincian-Aturan-Terbaru-Ppkm-MikroMulai-22-Juni/)
- Inang. (2021). Covid-19 Belum Juga Berakhir, Lebih Baik Wfh Atau Wfo?. 3 Agustus.[https://indonesiaterhubung.id/ Artikel/526/Covid-19-Belum-Juga-Berakhir-Lebih-Baik-WfhAtau-Wfo](https://indonesiaterhubung.id/Artikel/526/Covid-19-Belum-Juga-Berakhir-Lebih-Baik-WfhAtau-Wfo)
- Mansur. (2021). Bunyi Sk Menteri Jokowi Sri Mulyani Tentang Paket Kuota Internet Gratis Bagi Asn/Pns Dan Mahasiswa. 3 Agustus. [https://Makassar.Tribunnews.Com/2020 /09/01/Bunyi-Sk-Menteri-JokowiSri-Mulyani-Tentang-Paket-Kuota-Internet- Gratis-Bagi-Asnpns-Dan-Mahasiswa](https://makassar.tribunnews.com/2020/09/01/Bunyi-Sk-Menteri-JokowiSri-Mulyani-Tentang-Paket-Kuota-Internet-Gratis-Bagi-Asnpns-Dan-Mahasiswa)
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari rumah (working from home/WFH): menuju tatanan Baru era pandemi Covid 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126-15
- Purnama, D. T., Juliansyah, V., & Chainar, C. (2020). Pandemi Covid-19, Perubahan Sosial Dan Konsekuensinya Pada Masyarakat. *Proyeksi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 25(1), 61-80.

- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law & Governance Journal*, 3(2), 240-249.
- Setiawan, N. S., & Fitrianto, A. R. (2021). Pengaruh Work From Home (WFH) terhadap Kinerja Karyawan pada Masa Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3229-3242.
- Tuti, R. W. (2020). Analisis implementasi kebijakan work from home pada kesejahteraan pengemudi transportasi online di Indonesia. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 73-85